

Analisis Penerapan Prinsip Manajemen Keuangan Syariah Pada UMKM Di Kabupaten Jember

Ananda Olivia Putri¹, Rini Puji Astuti², Revy Aulia Putri³, Nur Roziq Ramadhani⁴

¹Perbankan Syariah 2, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, ²Perbankan Syariah 2, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, ³Perbankan Syariah 2, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, ⁴Perbankan Syariah 2, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

^{1*}np7551543@gmail.com, ²rinipuji.astuti111983@gmail.com, ³revyaulia21@gmail.com, ⁴roziqramadhani9999@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tingkat penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan, di mana data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi pada sejumlah pelaku UMKM di wilayah tersebut. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana prinsip-prinsip keuangan syariah seperti keadilan, transparansi, keseimbangan, dan keberlanjutan diterapkan dalam pengelolaan keuangan usaha sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas UMKM di Jember masih belum sepenuhnya mengimplementasikan prinsip manajemen keuangan syariah secara optimal. Faktor-faktor yang menjadi penghambat antara lain adalah kurangnya pemahaman mendalam dari pelaku usaha mengenai konsep keuangan syariah, terbatasnya pelatihan atau pendampingan yang diberikan oleh lembaga terkait, serta keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan syariah yang dapat mendukung kegiatan usaha mereka. Meskipun demikian, sebagian kecil UMKM telah menunjukkan inisiatif positif dengan mulai menerapkan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari transaksi berbasis riba dan menjaga kejujuran serta keterbukaan dalam pencatatan keuangan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif mengenai manajemen keuangan syariah, serta mendorong kolaborasi yang sinergis antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan para pelaku UMKM agar penerapan prinsip syariah dapat meluas dan memberikan manfaat yang lebih besar.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan Syariah, UMKM, Jember, Prinsip Syariah, Pengelolaan keuangan.

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Sektor usaha kecil dan menengah ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menyediakan berbagai barang dan jasa yang penting bagi masyarakat di tengah perubahan ekonomi yang dinamis. Selain itu, UMKM memberikan kontribusi besar terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan berfungsi sebagai faktor utama dalam menjaga keseimbangan ekonomi di berbagai daerah (Putra & Asri, 2024). UMKM sangat penting untuk mendorong ekonomi lokal di Kabupaten Jember, terutama di Kecamatan Balung, karena mereka menciptakan hubungan yang baik antara pelaku usaha dan masyarakat setempat. UMKM memiliki peran vital dalam perekonomian nasional dan daerah, terutama dengan menyediakan lapangan kerja di wilayah yang belum memiliki industri besar. Keberadaan UMKM di berbagai daerah, termasuk pedesaan, membantu memperlancar perputaran ekonomi secara lebih merata di seluruh Indonesia, tidak hanya terkonsentrasi di kota-kota besar. UMKM juga menjadi tulang punggung ekonomi nasional dengan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan (Tria Hierdawati, 2022). Selain itu, UMKM sering menjadi sumber inovasi yang penting dalam menghadapi persaingan pasar. Karena fleksibilitasnya, UMKM mampu dengan cepat menciptakan produk baru atau memodifikasi produk yang sudah ada agar lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Kemampuan adaptasi yang cepat ini membuat UMKM lebih responsif terhadap perubahan permintaan pasar dibandingkan dengan perusahaan besar. Melalui inovasi tersebut, UMKM berhasil meningkatkan daya saing produk lokal sekaligus menambah nilai ekonomi bagi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan (Dewanti & Nisa, 2023).

Jumlah UMKM di Indonesia saat ini mencapai sekitar 64,2 juta unit usaha, yang menyumbang kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM juga menjadi penopang utama tenaga kerja dengan menyerap sekitar 117 juta pekerja, yang setara dengan 97% dari total tenaga kerja nasional. Selain itu, UMKM mengumpulkan hingga 60,4% dari total investasi di Indonesia. Kriteria UMKM menurut pajak adalah pengusaha dengan omzet tahunan di bawah Rp4,8 miliar. Dengan peran strategis tersebut, UMKM tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia dan menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional (Putri & Sungkono, 2023).

Dalam ranah UMKM, warung makan merupakan bentuk bisnis UMKM yang paling umum ditemukan dan termasuk dalam salah satu dari 15 subsektor ekonomi kreatif di bidang penyedia makanan, yang menekankan pentingnya estetika dan kreativitas dalam memasak. Selain menyediakan makanan dan minuman, warung makan juga berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan keanekaragaman budaya kuliner lokal, meneruskan tradisi, serta mendukung kehidupan sosial komunitas (Octavanny, 2021). Contohnya adalah Warung Lalapan Mbak Kunti yang menyajikan hidangan berbagai lalapan dengan rasa yang autentik.

Manajemen keuangan syariah banyak menitikberatkan pada aktivitas yang mencakup perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap seluruh kegiatan keuangan yang berkaitan dengan cara memperoleh dana, penggunaan dana, serta pengelolaan aset dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, manajemen keuangan syariah merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengendalian dana dengan tujuan mencapai kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan kata lain, manajemen keuangan syariah adalah pendekatan dalam pengelolaan keuangan yang menekankan kepatuhan terhadap syariat Islam (Sobana & Dadang, 2018). Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan tidak hanya terbatas pada bagaimana mengelola uang kas, tetapi juga mencakup strategi pengelolaan keuangan agar menghasilkan keuntungan yang tidak hanya bermanfaat untuk urusan duniawi semata, melainkan juga mendatangkan kemaslahatan bagi pelakunya. Pengelolaan keuangan yang baik memiliki dampak signifikan bagi individu maupun organisasi. Meskipun terlihat sederhana, setiap pelaku UMKM wajib menerapkan manajemen keuangan yang efektif. UMKM sering kali menghadapi kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, sehingga menyulitkan dalam menghitung laba atau rugi (Syaula et al., 2023). Namun demikian, pengelolaan keuangan merupakan aspek penting yang dapat menentukan keberhasilan sebuah usaha, termasuk usaha UMKM warung makan. Pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan pelaku usaha gagal dalam mencegah dan mengatasi masalah keuangan yang mungkin muncul dalam usahanya.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dialami oleh UMKM warung makan lalapan mbak kunti dalam pengelolaan keuangannya, serta menggali strategi efektif guna meningkatkan manajemen keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memahami kontribusi bisnis kuliner terhadap ekonomi kreatif dan budaya lokal, sekaligus memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam mendukung pengembangan UMKM di Indonesia.

METODE

penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data pada penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu data utama (primer) yang merupakan informasi yg diperoleh dari tangan pertama yg dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. selain itu data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan objek penelitian dan data tambahan yg berasal dari literatur lain seperti buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah yg berkaitan dengan topik yg diteliti (Riadi, 2011).

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui wawancara. Observasi kunjungan langsung ke lokasi dimana objek penelitian ini berada, dalam hal pengamatan langsung pada warung makan lalapan mbak kunti yang terletak di Jl. Ambulu, Balung lor, Balung, Jember. Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan Mbak Kunti, pemilik Warung Makan Lalapan Mbak Kunti, untuk menggali permasalahan terkait manajemen pengelolaan keuangan syariah pada UMKM warung makan tersebut. Proses wawancara ini didukung dengan dokumentasi menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Selain itu, peneliti memanfaatkan telepon genggam atau smartphone untuk mengambil gambar dan foto sebagai bagian dari dokumentasi penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan data atau sampel yang terkumpul secara apa adanya. Model analisis yang dipakai adalah model interaktif dari Miles dan Huberman, di mana analisis dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah periode pengumpulan data selesai. Setelah wawancara, peneliti menganalisis jawaban narasumber dan jika data belum memadai, wawancara akan diulang hingga diperoleh data yang valid dan kredibel (Miles & Huberman, 2020). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk merangkum, memilih, dan memfokuskan data agar sesuai dengan tujuan penelitian serta memastikan kualitas data melalui proses berulang saat pengumpulan data berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Manajemen Keuangan pada UMKM Warung Makan Lalapan Mbak Kuntti.

a. Aspek Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Mbak Kunti, selaku pemilik UMKM Warung Makan Lalapan Mbak Kunti, beliau menjelaskan bahwa perencanaan anggaran memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan usahanya. Mbak Kunti menegaskan bahwa perencanaan anggaran bukan hanya sekadar prosedur administratif, melainkan merupakan elemen penting yang sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai berbagai tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, beliau mengatur anggaran dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang optimal, hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Kuswadi (2005) yang menyatakan bahwa anggaran merupakan alat strategis yang digunakan perusahaan untuk mencapai target-targetnya, termasuk dalam hal meraih laba. Perencanaan anggaran yang dilakukan oleh Mbak Kunti mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pengalokasian modal awal yang diperlukan untuk memulai usaha, hingga

pengaturan anggaran untuk kebutuhan-kebutuhan mendesak yang mungkin muncul selama operasional. Tujuan utama dari perencanaan ini adalah untuk memastikan kelancaran aktivitas usaha sehari-hari sekaligus menjaga agar usaha tetap menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, perencanaan anggaran yang matang menjadi pondasi penting dalam pengelolaan keuangan UMKM Warung Makan Mbak Kunti guna mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan usaha.

b. Aspek Pencatatan

Pemilik UMKM Warung Makan Lalapan Mbak Kunti menjelaskan bahwa saat ini pencatatan yang dilakukan masih sederhana, yaitu mencatat secara manual di buku catatan terkait dengan pengeluaran dan penerimaan kas. Cara ini sesuai dengan pendapat Kuswadi (2005) yang menyebutkan bahwa pencatatan merupakan proses mencatat transaksi keuangan secara kronologis dan sistematis. Setiap transaksi penjualan makanan dicatat secara manual setiap kali terjadi, sehingga pemilik usaha dapat memantau keuntungan dari setiap barang yang terjual. Namun, Mbak Kunti menyadari bahwa metode pencatatan manual ini masih memiliki kekurangan dan perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan efisien.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Dengan aplikasi, pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur, mudah diakses, dan memungkinkan analisis keuangan yang lebih mendalam. Selain itu, aplikasi dapat mempercepat dan meningkatkan akurasi proses pencatatan, sehingga waktu dan tenaga yang dibutuhkan menjadi lebih sedikit. Penggunaan sistem digital juga membantu pemilik usaha dalam mengelola inventaris, memantau pembayaran pelanggan, serta mengawasi arus kas secara lebih efisien. Hal ini pada akhirnya akan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik dan mendorong pertumbuhan bisnis.

c. Aspek Pelaporan

Pemilik UMKM Warung Makan Lalapan Mbak Kunti belum melakukan pelaporan keuangan sejak usaha didirikan hingga saat ini karena keterbatasan pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh pemilik terkait indikator pelaporan. Seharusnya, kegiatan usaha dilaporkan secara teratur agar informasi mengenai kondisi keuangan dapat diketahui dengan jelas. Namun, usaha ini belum melaksanakan pelaporan tersebut dan pemilik merasa bahwa catatan sederhana yang dibuat sudah cukup untuk menilai kondisi keuangan usahanya.

Perlu dipahami bahwa pelaporan keuangan tidak hanya penting untuk kebutuhan internal, tetapi juga krusial bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan yang akurat dan terstruktur dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha serta meningkatkan kepercayaan dari pihak luar. Oleh karena itu, pemilik usaha sebaiknya mempertimbangkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pelaporan keuangan atau menggunakan jasa profesional keuangan yang dapat membantu menyusun laporan sesuai standar dan kebutuhan usaha.

Dengan adanya laporan keuangan yang baik, informasi tentang kesehatan keuangan usaha dapat diperoleh secara lebih tepat, sehingga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Sebagai langkah berikutnya, pemilik UMKM Warung Makan Lalapan Mbak Kunti dapat mempertimbangkan penerapan sistem aplikasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencatatan transaksi keuangan, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih terstruktur dan mudah diakses (Andi & Muhammad, 2024).

d. Aspek Pengendalian

Berdasarkan penjelasan pemilik Warung Makan Lalapan Mbak Kunti, pengendalian dilakukan untuk mencegah kerugian dan mencapai tujuan usaha. Hal ini sesuai dengan konsep pengendalian yang bertujuan memastikan pencapaian tujuan, rencana, kebijakan, dan standar secara optimal. Pengendalian yang diterapkan masih sederhana karena karyawan adalah anggota keluarga, namun pemilik dapat meningkatkan manajemen pengendalian dengan beberapa langkah efektif seperti menetapkan peran dan tanggung jawab jelas bagi setiap anggota keluarga. Selain itu, penting untuk menggunakan sistem pencatatan yang baik, baik dengan buku catatan maupun aplikasi sederhana untuk mencatat transaksi, inventaris, dan pengeluaran. Pelatihan dan pembinaan juga perlu diberikan agar seluruh anggota memahami standar operasional dan pengendalian yang tepat. Pengawasan rutin tetap diperlukan meskipun hubungan kerja berbasis keluarga, untuk memastikan operasional berjalan sesuai harapan dan meminimalkan risiko kesalahan. Dengan pengendalian yang baik, risiko kerugian dapat dikurangi dan peluang mencapai pertumbuhan serta profitabilitas berkelanjutan meningkat, sekaligus membangun kepercayaan pelanggan dan pihak terkait dalam bisnis (Andi & Muhammad, 2024).

2. Analisis Manajemen Keuangan Syariah pada UMKM Warung Makan Lalapan Mbak Kunti.

UMKM syariah adalah kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan oleh masyarakat dalam skala kecil hingga menengah, yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Seluruh proses dalam kegiatan ini harus mematuhi aturan syariah, sehingga tidak boleh melibatkan unsur maisir (perjudian), gharar (ketidakpastian atau spekulasi yang berlebihan), maupun riba (bunga). Pembiayaan untuk UMKM syariah umumnya diperoleh melalui bank syariah atau lembaga keuangan mikro syariah, sementara penjaminan usaha dilakukan melalui asuransi syariah. Produk yang dihasilkan oleh UMKM berbasis syariah wajib halal dan harus memiliki sertifikasi dari lembaga resmi (Lahamid, 2018).

Selain itu, UMKM yang mengklaim beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan dikelola oleh sumber daya manusia yang menerapkan nilai-nilai syariah dalam seluruh aspek bisnisnya juga harus memenuhi kewajiban zakat, menjalankan etika bisnis yang adil, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini bertujuan agar usaha mereka tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga membawa keberkahan dan manfaat sosial sesuai dengan ajaran Islam (Andi & Muhammad, 2024).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama pemilik Warung Makan Lalapan Mbak Kunti menuturkan bahwa warung makan yang dikelolanya sejak tahun 1998 hingga sekarang telah sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa pemilik Warung Makan Lalapan Mbak Kunti sering melakukan sedekah seperti berbagi makanan setiap hari Jumat. Beliau menuturkan bahwa “Kami juga melakukan kegiatan positif di setiap hari Jumat seperti, berbagi makanan untuk orang yang membutuhkan”. Inisiatif pemilik Warung Lalapan Mbak Kunti dalam membuat “Jumat Berkah” dengan tujuan memberikan makanan gratis kepada siapa pun tanpa memandang status sosial mereka adalah tindakan mulia yang patut diapresiasi. Dengan ini, pemilik warung menciptakan inklusi sosial dan kesetaraan di tengah-tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Warung Makan Lalapan Mbak Kunti merupakan UMKM yang memiliki komitmen kuat terhadap prinsip-prinsip manajemen keuangan dan nilai-nilai syariah Islam. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan dan peningkatan pada beberapa aspek, khususnya pada aspek pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hal, diantaranya:

- a. Manajemen Keuangan Konvensional: Warung Makan Lalapan Mbak Kunti telah mengimplementasikan beberapa prinsip dasar manajemen keuangan, seperti perencanaan anggaran dan pencatatan transaksi secara manual. Namun, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan perencanaan keuangan yang lebih terstruktur dan akurat serta migrasi ke sistem pencatatan yang lebih efisien.
- b. Manajemen Keuangan Syariah: Warung Makan Lalapan Mbak Kunti telah mempraktikkan aspek manajemen keuangan syariah yakni menghindari praktik-praktik yang dilarang oleh syariah seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian atau spekulasi berlebihan), dan maisir (perjudian). Mereka lebih mengutamakan inklusi sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti banyak mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan terimakasih terkhusus peneliti sampaikan kepada selaku pemilik warung makan Lalapan Mbak Kunti yang telah memberikan banyak dukungan dan kerjasamanya selama proses observasi dan wawancara berlangsung. Tidak lupa penulis berterimakasih kepada dosen atas bimbingan dan arahan serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan jurnal artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. T. G. N., & Yamin, M. (2024). Analisis Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Pada UMKM Di Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 7(1), 39-48.
- Dewanti, R. A., & Nisa, F. L. (2023). PENERAPAN KONSEP DIGITAL MARKETING MENUJU EKONOMI KREATIF. 7(September), 2018–2025.
<https://doi.org/10.37535/104001120211>
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.627>
- Kuswadi. (2005). Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. PT. Elex Media Komputindo.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (2020). Analisis Data Kualitatif. SttJaffray.
- Octavanny, V. (2021). Analisis Model Bisnis pada UMKM Kuliner yang Menerapkan Konsep Sharing Food. *Journal of Research on Business and Tourism*, 1(1), 1.
- Putra, L. P., & Asri, K. H. (2024). Penerapan prinsip ekonomi syariah dalam pengembangan usaha kecil dan menengah di desa karang asem barat kecamatan citeureup. 10(1), 95–114. <https://doi.org/10.55210/igtishodiyah.v10i1.1527>.
- Putri, S. S., & Sungkono, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Mikro Menengah (Ukm) Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Economina*, 2(7), 1557–1563.
- Riadi, E. (2011). *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS*.
- Saifuddin, S. (2025). Analisis Penerapan Prinsip Syariah dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(01).
- Sobana, H., & Dadang, H. (2018). Manajemen Keuangan Syariah. CV. Pustaka Setia.
- Syaula, M., Amelia, O., & Purnomo, C. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Ukm Desa Kota Pari Dalam Peningkatan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora* e-ISSN: 2775 - 4049, 125–133.
- Trie Hierdawati. (2022). ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA UMKM DI PROVINSI JAMBI Trie.